

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM PEMERINTAH TAHUN 2013 -2017

Julian Muhammad Hasan
Universitas Pamulang, Banten
dosen01845@unpam.ac.id

Submitted: 03rd Mei 2018/ **Edited:** 05th September 2018/ **Issued:** 01th October 2018
Cited on : Hasan, Julian Muhammad. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum
Pemerintah Tahun 2013 -2017. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic,
Accounting, Management and Business, 1(4)*, 51-60.

DOI: 10.5281/zenodo.1437000
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1437000>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of CAR, LDR, NIM and BOPO on ROA of Government Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the Blue Chip category for 2013-2017. The research design used in the preparation of this research is quantitative with descriptive explanations. The analysis method used is multiple linear regression analysis with a sample of 20 company data for the 2013-2017 period and the type of data used is time series. The results of the analysis show that CAR has a significant negative effect on ROA with a regression coefficient of -0.090. LDR has a positive but not significant effect on ROA with a regression coefficient of 0.076. NIM has a positive and significant effect on ROA with a regression coefficient of 0.487. BOPO has a negative and significant effect on ROA with a regression coefficient of -0.565. While the test results simultaneously show CAR, LDR, NIM and BOPO together have a significant effect on ROA with a coefficient of determination of 0.986.

Keywords : CAR, LDR, NIM, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Sejak krisis tahun 1997 kondisi moneter Indonesia terus mengalami keterpurukan, klimaksnya terjadi keruntuhan sistem keuangan Dunia Pada tahun 2008 hingga 2011. Dengan jatuhnya keuangan dunia, di mana posisi keuangan Amerika pada saat itu yang menjadi kiblat keuangan dunia mengalami penurunan berdampak pada krisis keuangan global, bahkan Negara Yunani mengalami likuiditas keuangan, yang memaksa Uni Eropa harus melunasi hutang Yunani. Kondisi di atas juga sangat terasa pada keuangan Indonesia, pada tahun 2008 Indonesia mengalami kepailitan moneter, yang harus memaksa Menteri Keuangan (Sri Mulyani) pada saat itu harus mengeluarkan

dana BLBI sebagai salah satu cara untuk menyelamatkan kondisi keuangan Indonesia, karena jika tidak dilakukan akan berdampak pada krisis ekonomi sebagaimana terjadi pada tahun 1997.

Berangkat dari kondisi di atas Lembaga perbankan memiliki peranan penting dalam mengatur lalu lintas keuangan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, bank menjadi intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana (Sinungan, 2004:3). Sehingga sistem intermediasi seperti ini, berperan dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Lembaga perbankan tidak hanya menjadi mediasi dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara, lebih dari itu lembaga keuangan bank memiliki peran sebagai mobilisasi atau lalu lintas peredaran uang. Dengan demikian kegiatan perekonomian dapat dilakukan dengan tertib dan lancar. Lebih lanjut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Karena manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Kondisi tersebut mengisyaratkan perlunya dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja bank yang menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut.

Menurut Kasmir (2003:189), memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan maupun bentuk badan usaha lainnya. Apabila badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, maka berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Penyediaan laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama

dari pelaporan modern. Beberapa penelitian telah dilakukan dengan menghubungkan rasio keuangan dengan berbagai fenomena akuntansi dan ekonomi, antara lain menghubungkan antara laporan keuangan, rasio keuangan dengan laba akuntansi.

Mengukur kinerja perusahaan yang notabene adalah profit, maka dapat digunakan analisis profitabilitas. *Profitability analysis* yang implementasinya adalah *profitability ratio* disebut juga *operating ratio*, ada dua tipe rasio yakni *margin on sale* dan *return on asset*. Profit margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan, melalui *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin* (Shapiro, 2001:56). Hubungan antara *Return On Assets* dan *shareholder equity* ada dua ukuran yakni *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Van Horne (2005:3) “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya”.

Lembaga Keuangan Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana deposito dan memberikan kredit pinjaman (Manurung dan Rahardja, 2004:118). Menurut Pasal 1 Undang – Undang No. 4 Tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari’ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Return On Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya (2003:120) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2003:122).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Simorangkir (2004:147), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjama subordinasi.

Net Interest Margin (NIM)

Kondisi rentabilitas suatu bank memberikan gambaran peningkatan kesehatan suatu bank yang baik. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase/kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Di sini termasuk juga NIM (*Net Interest Margin*) yang merupakan indikator rentabilitas sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Salah satu indikator untuk mengukur efisiensi bank adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional termasuk beban bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Efisiensi bank dikatakan membaik ditunjukkan oleh penurunan nilai BOPO.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini masuk pada kategori penelitian deduktif. Penelitian deduktif merupakan suatu penelitian berlandaskan dari teori yang bersifat umum guna generalisasi hasil. (Uma Sekaran, 2006:36). Adapun pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan eksplanasi deskriptif. Artinya dalam melakukan pembahasan, penelitian ini berdasarkan pendekatan angka yang kemudian dinarasikan secara faktual sebagaimana adanya data tersebut (Freddy Rangkuti, 2011:17). Lebih lanjut metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Asosiatif kausal merupakan suatu penelitian yang mengkaji dan menganalisa hubungan-hubungan antara

satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Husein Umar, 2008:93). Populasi yang dimaksud di sini adalah keseluruhan Laporan Keuangan Bank Umum Pemerintah (Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN). Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability purposive sampling*, di mana sampel yang diambil dari populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini (Umar Husein, 2008:112). Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Pemerintah (Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN) periode tahun 2013 – 2017.

HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.213	.602		10.314	.000
CAR	-.038	.015	-.090	-2.531	.024
LDR	.009	.008	.076	1.230	.239
NIM	.415	.038	.487	10.922	.000
BOPO	-.076	.013	-.565	-5.761	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, dapat dikemukakan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 6.213 - 0.090X_1 + 0.076X_2 + 0.487X_3 - 0.565X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut dikemukakan bahwa nilai konstanta ROA bank umum pemerintah sebesar 6.213. Artinya, meski tidak ada pengaruh dari CAR, LDR, NIM dan BOPO bank umum pemerintah dalam menjalankan bisnisnya tetap memiliki kinerja keuangan sebesar 6.213. Temuan ini, membuktikan bahwa nilai tetap kinerja keuangan bank cukup besar dan memiliki nilai yang signifikan dengan nilai sig sebesar 0.000 dan nilai t hitung sebesar 10.314. Di mana besarnya nilai konstanta tersebut dibuktikan berdasarkan fakta lapangan, misalnya dapat dilihat kegiatan utama bank yaitu penghimpunan dana masyarakat, penyaluran biaya, dan investasi. Jelas, fakta lapangan banyak masyarakat yang menyimpan uangnya di bank, hal ini sebagai bentuk kesadaran masyarakat akan keamanan uang yang dimiliki dan sebagai bentuk simpanan.

Fakta ini, menjelaskan meski tidak ada promosi atau stimulus dari pihak bank, masyarakat akan tetap menyimpan uangnya di bank.

Fakta selanjutnya membuktikan bahwa besarnya nilai konstanta bank di atas, menjelaskan fungsi bank kedua, yaitu menyalurkan dana. Bank Indonesia sudah mengaturnya dalam kebijakan moneter, bahwa bank wajib menyalurkan dananya kepada masyarakat. Dengan kata lain, bank menjadi salah satu lembaga legal dan diketahui secara luas sebagai teman untuk meminjam dana. Oleh karenanya, dari kegiatan tersebut bank akan mendapatkan pendapatan atau bagi hasil atau bunga. Satu hal lain, bank adalah lembaga yang paling besar dan diketahui secara umum oleh masyarakat sebagai tempat meminjam uang.

Fakta berikutnya bahwa bank adalah salah satu tempat berinvestasi. Meski tidak sebesar lembaga investasi lain, yang pasti banyak masyarakat yang berinvestasi dalam bentuk deposito, dan investasi deposito merupakan salah satu investasi yang minim risiko, dibandingkan dengan reksadana dan semacamnya.

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Tabel di atas menunjukkan nilai T hitung sebesar -2.531 lebih kecil dari T tabel sebesar -2.144, nilai signifikansi sebesar 0.024 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.090, maka dapat disimpulkan variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0.090. Hasil penelitian ini memiliki makna, jika variabel CAR meningkat sebesar 1 satuan maka variabel ROA akan menurun sebesar -0.090. Temuan ini mengonfirmasi teori, bahwa dalam jasa keuangan, kecukupan modal adalah faktor yang sangat penting. Namun hal yang menarik dari temuan ini adalah CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Temuan ini sesungguhnya menjelaskan fakta lapangan, bahwa ketergantungan bank terhadap modal asing dalam mendanai operasionalnya menyebabkan pendapatan bank menurun, karena prioritas utama bank adalah bagaimana mencapai likuidasi atau kesejahteraan pemodal, sehingga keuntungan yang masuk habis diberikan kepada pemegang saham. Fakta ini menjelaskan, tidak selamanya modal yang cukup menyebabkan pendapatan baik. Namun ada modal yang justru perusahaan seperti gali lobang tutup lobang. Artinya bank mampu memaksimalkan pendapatan, namun keuntungannya habis diberikan kepada investor.

2. Pengaruh LDR terhadap ROA

Tabel di atas menunjukkan nilai T hitung sebesar 1.230 lebih kecil dari T tabel sebesar 2.144, nilai signifikansi sebesar 0.239 lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.076, maka dapat disimpulkan jika variabel LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0.076. Temuan ini mengonfirmasi bahwa LDR atau rasio pembiayaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan jika data yang digunakan selama 5 tahun belum dapat menjelaskan fenomena LDR pada bank umum pemerintah. Namun demikian, temuan di atas menjelaskan bahwa bank umum pemerintah belum dapat memaksimalkan pembiayaan, terutama pada saat terjadi krisis tahun 2008, banyak bank yang berhati-hati dalam memberikan pembiayaan atau kredit.

3. Pengaruh NIM terhadap ROA

Tabel di atas menunjukkan nilai T hitung sebesar 10.922 lebih besar dari T tabel sebesar 2.144, nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.487, maka dapat disimpulkan variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0.487. Hasil penelitian ini memiliki makna, jika variabel NIM meningkat sebesar 1 satuan maka dapat meningkatkan variabel ROA sebesar 0.487. Temuan ini mengonfirmasi teori, bahwa rasio efisiensi seperti NIM dapat meningkatkan pendapatan bank. Hal ini sejalan dengan fakta lapangan, bahwa skema kredit yang selama ini memang sudah berdasarkan perhitungan BI, dalam menjaga stabilitas moneter, agar tidak menyebabkan koleps. Maka sangat jelas, bahwa kredit yang diberikan, khususnya pada sektor ritel bisnis memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan bunga bank, yang kemudian berimplikasi pada meningkatnya pendapatan bank (ROA).

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Tabel di atas menunjukkan nilai T hitung sebesar -5.761 lebih kecil dari T tabel sebesar -2.144, nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.565, maka dapat disimpulkan jika variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0.565. Hasil penelitian ini memiliki makna, jika variabel BOPO

meningkat sebesar 1 satuan maka dapat menurunkan variabel ROA sebesar - 0.565. Temuan ini mengonfirmasi teori yang menyatakan semakin kecil rasio BOPO menjelaskan semakin efisien kinerja perusahaan dan berarti pendapatan perusahaan semakin membaik.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 2. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.237	5	4.447	270.251	.000 ^a
	Residual	.230	14	.016		
	Total	22.467	19			

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS, 2018

Berdasarkan uji simultan di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 270.251 lebih besar dari F tabel sebesar 2.96 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, LDR, NIM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.986	.1282828

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS, 2018

Hasil uji Koefisien Determinasi di atas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,986. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel CAR, LDR, NIM dan BOPO secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 98,6% dan sisanya sebesar 1,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan terhadap Bank Umum Pemerintah yang menguji mengenai pengaruh CAR, LDR, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas bank (ROA). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0.090.
2. LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0.076.
3. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0.487.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar -0.565.
5. CAR, LDR, NIM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi sebesar 0,986.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana dan Wahyu Utomo. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10 No. 1.
- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwi Priyanto Agung Raharjo, dkk. 2014. Pengaruh Rasio Car, Npl, Ldr, Bopo, Dan Nim Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia, *DAYA SAING: Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 15, No. 2, Desember 2014. P.7-12.
- Ferdinand, A. 2000. *Struktural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponogoro.
- Freddy Rangkuti. 2011. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Frederic S, Mishkin. 2007. *Will Monetary Policy Become More of a Scienc*. NBER working Papers 13566. National Bureau of Economic Research.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Horne, Van Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku 1, edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar. 2008. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang. Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Muh. Sabir, dkk. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86, ISSN 2303-1001.
- Rimsky K, Judisseno. 2005. *Pajak dan Strategi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rodoni, Ahmad dan Indoyama N. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Center for Sosial Economics Studies.
- Shapiro, Alan C. 2001. *The Foundation of Multinational Financial Management*. New York: Allen and Bacon.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFEUI.
- Sigit, Triandaru dan Totol Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simorangkir, .P. 2004. *Pengantar Lembaga keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2009. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto Reksohadiprodjo. 1999. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.